

## Penelitian Bimbingan Konseling di Sekolah SMK Kesehatan Utama Insani

<sup>1</sup> Hijrah Nuru Utami, <sup>2</sup> Sailah Khatamma Aulia, <sup>3</sup> Yulia Ashila, <sup>4</sup> Sultan Maulana Hambali, <sup>5</sup> Alfian Nuriilmi, <sup>6</sup> Ahmad, <sup>7</sup> Khowarizmi, <sup>8</sup> Muhammad Abdul Raffi, <sup>9</sup> Dr. Maemunah, MA. Pd.

Universitas Cendikia Abditama, Program studi pendidikan agama Islam.

e-mail: [hijrahnr175@gmail.com](mailto:hijrahnr175@gmail.com), [sailahkhatama@gmail.com](mailto:sailahkhatama@gmail.com), [ashilashila6@gmail.com](mailto:ashilashila6@gmail.com), [Sultanhambali74@gmail.com](mailto:Sultanhambali74@gmail.com), [nurilmi020404@gmail.com](mailto:nurilmi020404@gmail.com), [Ahmadkhowarizmi0@gmail.com](mailto:Ahmadkhowarizmi0@gmail.com), [sitimasffuah21@gmail.com](mailto:sitimasffuah21@gmail.com), [maaemunah@email.uca.id](mailto:maaemunah@email.uca.id)

---

### Abstract

*This research aims to find out the advantages and disadvantages of the BK program in schools so that it can be improved and developed even better. To find out the mechanism of the BK Program in Vocational Schools, use the Comprehensive BK pattern to find out and understand what planning is carried out in the comprehensive guidance and counseling service program. This research uses the interview study method. With the interview method we can find out how the school implements guidance and counseling at school, whether it is implemented or not. This interview method is an evaluation tool to determine the level of implementation of a comprehensive guidance and counseling program to assist in future decision making. Based on research conducted on an overview of the implementation of the guidance and counseling service management system at Vocational High Schools in Panongan sub-district, the results showed that schools still need to evaluate guidance and counseling, namely the Primary Health Vocational School for Humans.*

### Article History

Submitted: 1 Januari 2025

Accepted: 6 Januari 2025

Published: 7 Januari 2025

### Key Words

counseling, guidance, school, vocational school

---

### Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan program BK di sekolah agar diperbaiki dan dikembangkan lebih baik lagi. Untuk mengetahui mekanisme Program BK di SMK menggunakan pola BK Komprehensif untuk mengetahui dan memahami perencanaan apa saja yang dilakukan dalam program layanan bimbingan dan konseling komprehensif. Pada penelitian ini menggunakan metode studi wawancara. Dengan metode wawancara kita bisa mengetahui bagaimana sekolah melaksanakan bimbingan konseling di sekolah, apakah terlaksana atau tidak. Metode wawancara ini sebagai alat evaluasi untuk menentukan tingkat keterlaksanaan program bimbingan dan konseling komprehensif untuk membantu dalam pengambilan keputusan di masa depan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap gambaran pelaksanaan sistem manajemen layanan BK di Sekolah Menengah Kejuruan di kecamatan panongan didapat hasil bahwa sekolah masih harus butuh evaluasi tentang bimbingan konseling yaitu SMK Kesehatan Utama Insani.

### Sejarah Artikel

Submitted: 1 Januari 2025

Accepted: 6 Januari 2025

Published: 7 Januari 2025

### Kata Kunci

bimbingan, konseling, sekolah, SMK.

---

## PENDAHULUAN

Program bimbingan dan konseling sekolah merupakan serangkaian rencana aktivitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah, yang selanjutnya akan menjadi pedoman bagi setiap personel dalam pelaksanaan dan pertanggungjawabannya. program bimbingan dan konseling yang mawadahi seluruh kegiatan bimbingan dan konseling yang akan diberikan kepada peserta didik dalam rangka menunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional pada umumnya dan visi/misi yang ada di sekolah secara khusus. Konseling adalah bantuan yang diterima individu dalam rangka mencapai pemahaman diri dan penentuan nasib sendiri serta melakukan penyesuaian diri secara maksimal khususnya terhadap sekolah, rumah dan masyarakat pada umumnya (Djumhur dan Muh. Surya, 1995)

Instruksi disini maksudnya adalah dukungan khusus untuk membantu siswa bermasalah memahami, memahami dan mengatasi kesulitan mereka serta mencapai tujuan pendidikan yang memenuhi persyaratan lingkungan sekolah. Sekolah, keluarga, dan komunitas adalah tempat yang tepat. Berdasarkan penjelasan di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa kepemimpinan adalah suatu bantuan, atau dukungan yang diberikan oleh seseorang yang mempunyai kemampuan untuk membantu setiap individu tumbuh mencapai kebahagiaan. Konseling dapat diartikan membantu individu memecahkan permasalahan dalam hidupnya melalui wawancara dan cara lain yang sesuai dengan situasi yang dihadapinya. Nasihat agar individu dapat menggunakan kemampuannya untuk akhirnya memecahkan masalah. (Ummah, 2019)

Konseling sebagai individu yang sedang berkembang atau menjadi (*becoming*), yaitu berkembang menuju kedewasaan atau kemandirian. Untuk mencapai kedewasaan, konselor membutuhkan bimbingan karena masih kurang pemahaman dan wawasan tentang dirinya dan lingkungan sekitarnya. Mereka juga belum mempunyai pengalaman untuk menentukan arah hidupnya. Selain itu, tidak dapat dipungkiri bahwa proses pertumbuhan para pencari nasehat tidak selalu berjalan mulus atau tanpa kendala. Dengan kata lain, proses perkembangan tidak selalu berjalan linier, lurus atau searah dengan kemungkinan, harapan, dan nilai-nilai yang kita dapat. (Kamaluddin, 2011)

Bimbingan dan konseling merupakan bagian penting dari pendidikan. Bimbingan adalah bantuan dan bimbingan yang diberikan kepada individu pada umumnya dan siswa madrasah atau sekolah pada khususnya untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Konseling di madrasah atau sekolah dilakukan untuk mendorong perkembangan peserta didik dalam proses pengembangan emosi dan konseling di madrasah atau sekolah dan di masyarakat. (Sukatini et al., 2022)

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode wawancara dan kajian literatur sebagai teknik pengumpulan data untuk mendalami pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMK Kesehatan Utama Insani. Pendekatan ini bertujuan untuk mengintegrasikan data empiris dari wawancara dengan hasil pembahasan dari jurnal lain yang relevan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari penelitian wawancara ini, yang bertujuan untuk menganalisis bimbingan konseling di sekolah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK Kesehatan Utama Insani). Kami mendapatkan hasil informasi wawancara mengenai efektifitas bimbingan konseling. Di sekolah ini mempunyai guru BK yang memegang 2 tanggung jawab di sekolah ini yaitu sebagai kepala sekolah dan guru BK maka dari itu kelas konseling di sekolah ini kurang efektif, karena kurangnya guru, kelas konseling jadi kurang efektif. Di sana mengadakan kelas konseling atau materi pada saat pengenalan siswa baru dan kelas akhir.

Namun, pada kenyataannya peran dari kepala sekolah yang kita amati di sekolah dalam menunjang pengelolaan manajemen bimbingan dan konseling dirasa belum maksimal. Penelitian yang di amati untuk mencari tahu tentang Kinerja Kepala Sekolah dan guru dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling menunjukkan bahwa pelaksanaan koordinasi bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh kepala sekolah di SMk Kesehatan Utama Insani hanya pada awal tahun ajaran baru dan awal semester, Koordinasi yang dilakukan pun hanya bersifat umum, dan belum mengarah kepada permasalahan teknis pelaksanaan secara khusus seperti penyusunan perencanaan dan program (Luddin, 2013: 221). Berdasarkan review beberapa Perangkat Administrasi Bimbingan dan Konseling SMk Kesehatan di panongan yang dilakukan

penelitian oleh mahasiswa kelompok dapat disimpulkan, bahwa penyusunan program layanan bimbingan dan konseling di SMK belum berdasarkan needs assessment, minimnya hubungan kolaborasi antar staf maupun antar

profesi dan tidak adanya jam masuk kelas bagi guru bimbingan dan konseling di SMK (Kurniawan, 2015: 2). Kurangnya pemahaman kepala sekolah maupun stake holders lainnya terhadap bagaimana peran Guru BK di sekolah diidentifikasi merupakan akar dari permasalahan tersebut, Sehingga menjadikan layanan BK dianggap sebagai kegiatan yang tidak begitu penting dan disepelekan (Kamaruzzaman, 2016: 240). Peran ini tentunya juga berkaitan dengan kepemimpinan yang dilakukan kepala sekolah dan guru BK/Konselor. Kepala sekolah diharapkan memahami dan berperan penuh baik dalam perencanaan layanan, mengorganisasi sumber daya manusia dalam mencapai tujuan bimbingan dan konseling, dan juga supervisi bimbingan dan konseling yang meliputi mengawasi kelancaran kegiatan, mengarahkan pelaksanaan kegiatan, dan mengevaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling.(Putranti et al., 2021)

Kepala sekolah adalah seseorang yang menentukan fokus dan kecepatan sekolah. Karena sekolah adalah institusi yang kompleks, maka sekolah adalah organisasi yang membutuhkan koordinasi. Keberhasilan sekolah juga keberhasilan kepala sekolah (Setiyati, 2014: 202). koordinasi yang baik dengan seluruh elemen/stakeholder sekolah merupakan indikator keberhasilan manajemen pendidikan di sekolah. Berdasarkan kepala sekolah PP Nomor 19 Tahun 2017 beliau adalah kepala satuan pendidikan yang melaksanakan semua fungsi pengelolaan, pengembangan kewirausahaan dan pengawasan guru dan tenaga kependidikan (UU Nomor 19 Tahun 2017).

Dari penjelasan tersebut kita dapat memahami bahwa tugas kepala sekolah bukanlah tugas tambahan sebagai seorang guru, namun merupakan tugas yang sangat esensial sebagai seorang guru kepala satuan pendidikan. Peran utama yang harus dijalankan oleh direktur dan dibedakan dari jabatannya 4.444 kepala unit lainnya adalah perannya sebagai pemimpin pendidikan. Kepemimpinan Pendidikan mengacu pada kualitas tertentu yang harus dimiliki oleh seorang direktur sekolah untuk di jalankan tanggung jawab mereka berhasil. Kepala sekolah harus memahami visi dan misi sekolah, setelah mempunyai kompetensi yang diperlukan untuk mencapai visi dan misi, maka karakter/kepribadian positif inilah yang harus dimiliki oleh para pendidik pada umumnya dan direktur sekolah pada khususnya untuk menunjukkan integritas mereka (Ekosiswoyo, 2007: 80). Kepemimpinan dapat dikatakan baik bila keterampilannya baik dapat diisi oleh direktur sekolah. Kedudukan kepala sekolah juga menentukan arah suatu sekolah Di institusi, direktur adalah penyelenggara program sekolah. Kenapa nanti Kepala sekolah diharapkan dapat membawa semangat kerja guru dan membangun budaya sekolah yang mendalam. meningkatkan mutu pendidikan (Rosyadi dan Pardjono, 2015: 126). (Putranti et al., 2021)

## **Evaluasi Kepala sekolah dan Guru dalam bimbingan konseling**

Sekolah ini harus mengevaluasi staf guru, agar staf guru bisa berkontribusi dengan siswa, dan membantu kinerja guru BK. Siswa juga bisa lebih dekat dengan guru dan menjadi tempat curhat untuk mereka. Maka dari itu kepala sekolah masih butuh bantuan kinerja dan materi pada bimbingan konseling untuk meningkatkan kegiatan kelas konseling di sekolah ini.

evaluasi adalah usaha mempelajari atau menganalisis Program layanan bimbingan dan konseling yang telah dan sedang diterapkan mengembangkan dan meningkatkan program lebih tepatnya dan program pendidikan di sekolah secara umum. Menurut WS Winkel (Dewa Ketut Skardi, 2008: 249) Evaluasi Program Orientasi merupakan upaya penilaian efisiensi dan efektivitas layanan bimbingan sendiri dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas program orientasi. Guru Panduan masing-masing sekolah merancang program layanan Konseling karir di berbagai bidang. File layanan ini telah disiapkan sebagai panduan untuk mengawasi guru

yang tersedianya bimbingan dan konseling. Di dalam mengembangkan program layanan bimbingan dan konseling terfokus pada konselor Program layanan dalam instruksi termasuk saran lengkap layanan dasar, perencanaan individu, Layanan Responsif dan Dukungan Sistem Dan di empat bidang, bidang ini meliputi pribadi, sosial, pendidikan dan bidang karir. Hal ini dilakukan dengan tujuan membantu siswa dalam mencapai tugas perkembangannya sebagai remaja dalam setiap bidang tersebut. (Azizah et al., 2017)

Evaluasi dan supervisi program BK di sekolah sangat penting, karena dapat memberikan umpan balik (feed back) kepada konselor untuk memperbaiki atau (pembimbing konselor) mengembangkan program bimbingan dan konseling. Selain itu, evaluasi dan supervisi memberikan informasi kepada pihak pimpinan sekolah, guru mata pelajaran, dan orang tua klien tentang perkembangan sikap dan perilaku, atau tingkat ketercapaian tugas-tugas perkembangan klien agar secara bersinergi atau berkolaborasi dalam meningkatkan kualitas implementasi program BK di sekolah (Salahudin, 2012: 220). Hal ini sejalan dengan pendapat Supriyanto & Handaka (2016: 81) profesionalisme konselor sekolah dapat diketahui melalui hasil pelaksanaan program bimbingan dan konseling. Maka perlu adanya evaluasi secara proses, hasil, dan refleksi diri dalam diri konselor. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Nirwana (2016: 1) bahwa melalui evaluasi program kerja BK dapat diketahui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program BK. Dalam evaluasi ditemukan adanya; laporan evaluasi dilakukan secara lisan, pemahaman tentang evaluasi program BK belum terpahami dengan baik, dan tidak adanya laporan evaluasi sistematis dan terdokumentasi. (Mufaridah & Zukin, 2023)

## **Metode dan pola Bimbingan Konseling Disekolah**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa unit bimbingan dan konseling SMK Kesehatan Utama Insani masih menggunakan cara face to face dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Pemilihan pola dalam layanan bimbingan dan konseling hendaknya menyesuaikan dengan kurikulum terbaru agar berjalan selaras dengan implementasi kurikulum yang digunakan sekolah. Terkait dengan implementasi kurikulum 2013 atau kurikulum merdeka maka hendaknya unit bimbingan dan konseling SMK Kesehatan Utama Insani Panongan juga mengikuti perkembangan serta ikut mengimplementasikan kurikulum yang baru, sehingga pelaksanaan program bimbingan dan konseling sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Tetapi SMK Kesehatan Utama Insani Tidak bisa mengikuti implementasi kurikulum pada bimbingan konseling karena kurangnya guru di sekolah dan mayoritas murid disana lebih dominan kepada perempuan. (Putra & Nusantoro, 2015)

Bimbingan konseling adalah bantuan yang diberikan kepada siswa secara individu atau kelompok agar peserta didik mandiri, berkembang secara optimal pada tingkat pribadi, sosial, pendidikan, profesional, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan standar yang berlaku (Ramlah, 2018). Yang dimaksud dengan konseling adalah hubungan tatap muka antara dua orang inisiatif dimana dewan melalui hubungan ini dengan keahlian khusus yang dia miliki, sediakan situasi belajar. Dalam hal ini, nasihat membantu untuk memahami diri sendiri, situasi saat ini dan kemungkinan keadaan masa depan yang dapat dia ciptakan dengan menggunakan potensinya, untuk kesejahteraan pribadi dan masyarakat. Pelanggan dapat mempelajari lebih lanjut tentang cara memecahkan masalah dan menemukan kebutuhan masa depan. Intinya adalah pertemuan langsung dengan orang yang bertujuan untuk membantu mencapainya beradaptasi lebih efektif terhadap dirinya dan lingkungannya. Tipsnya adalah proses dimana konselor membantu klien menafsirkan fakta adalah tentang pilihan, rencana atau penyesuaian yang harus dilakukan. (Widodo et al., 2021)

## **Kredibilitas Guru Bimbingan dan Konseling**

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, dapat dikatakan bahwa guru bimbingan dan konseling SMK Kesehatan Utama Insani Panongan sepenuhnya mampu melaksanakan

kegiatan dalam program bimbingan dan konseling, meskipun ada beberapa kegiatan yang tidak dianggap tidak sesuai dengan tugasnya. bidang. . sesuai dengan harapan. Kredibilitas guru bimbingan dan konseling berkaitan dengan kompetensi profesional yang ditandai dengan penguasaan dan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang berorientasi pada kemampuan dan kecenderungan. latihan latihan Berdasarkan hal tersebut, Indikator Kredibilitas Guru Bimbingan dan Konseling berada pada kategori "Cukup Baik" mengingat kemampuan praktik konseling yang telah dilaksanakan dalam memenuhi kegiatan program Bimbingan dan Dewan. Kredibilitas guru bimbingan dan konseling di SMK Kesehatan Utama Insani Panongan akan meningkat jika didukung dengan peningkatan kemampuan akademik guru bimbingan dan konseling. Tidak menutup harapan praktik layanan bimbingan dan konseling di SMK Kesehatan Utama Insani Panongan menjadi lebih profesional.(Putranti et al., 2021)

## **Tantangan Sekolah Ketika Menghadapi Permasalahan Disekolah**

Secara psikologis, siswa usia SMK memasuki masa remaja. Masa remaja, yang juga disebut masa adolesensi, adalah fase transisi menuju dewasa dan fase adaptasi perkembangan kepribadian, di mana remaja banyak mencoba-coba. Masa ini mencakup perkembangan mental, emosional, sosial, dan fisik.

Siswa SMK berada pada masa di mana perkembangan emosionalnya mudah bergejolak, labil, dan terganggu. Masa remaja sering dianggap sebagai periode "badai dan tekanan" karena ketegangan emosi meningkat akibat perubahan fisik dan hormonal. Hurlock juga mengemukakan bahwa masa remaja dikatakan sebagai masa yang tidak realistis. Karena proses berpikir yang tidak realistis tersebut, remaja kadang tidak mampu membedakan hal baik atau buruk untuk dijadikan acuan.

Perilaku remaja, termasuk siswa SMK, seringkali tidak selaras dengan konsep "halal dan haram" sesuai ajaran agama yang dianutnya. Masalah utama yang dihadapi siswa SMK adalah pengaturan emosi yang kurang baik, kurangnya dasar emosi yang kuat, dan masalah yang dipicu oleh lingkungan seperti broken home.(Sa'adah & Rosidi, 2023)

hasil untuk dibandingkan Tujuan, persyaratan dan komponen program Lainnya Keberhasilan program pendampingan dantips tidak hanya sekedar masuk kemencapai tujuan tetapi jugamemenuhi kebutuhan layanan pelangganinstruksi dan saran. Jika dicermati hasilnyalayanan dengan tujuan program yang diketahui ituHasil pelayanan sesuai dengan tujuanProgram bimbingan dan konseling.hasil dengan lensa uji ini Layanance itu berhasil seperti itudirencanakan dan diprogram sedemikian rupa Kebutuhan dan permasalahansiswa telah terpenuhi secara memadaitepatnya. Jika melihat hasil pengabdian mahasiswa dan orang tua berada pada kategori tepat,berarti kebutuhan Anda terpenuhipelanggan menawarkan saran dan layananrekomendasi. Evaluasi produk digunakan untuk inimenentukan efektivitas suatu program nantimenyelesaikan seluruh proses. Subkomponenhasil pengabdian mahasiswa dan mahasiswa Apa yang kamu lakukanmemiliki kategori baik dibandingkan dengankonteks, masukan, komponen proses yang dimiliki Kategoricukup baik, dapat kita simpulkan demikianHasil yang diperoleh dari program ini sesuaibahkan lebih dari pelaksanaan programselesai. Artinya Implementasi programsudah cukup efektifmenampilkan hasil layanan yang diterima, komponen Produkberkinerja lebih baikdibandingkan tiga komponen lainnya.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Hasil penelitian wawancara ini menunjukkan bahwa evaluasi terhadap program layanan bimbingan dan konseling yang dibuat oleh guru bimbingan dan konseling (guru BK) merujuk pada bimbingan dan konseling komprehensif yang meliputi layanan dasar, layanan perencanaan individual, layanan responsif dan dukungan sistem. Namun dalam pelaksanaannya, lebih fokus

pada persoalan skor pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Selain itu, kurangnya pemahaman guru BK dalam melakukan konseling dikarenakan banyaknya guru BK yang berlatar belakang non-BK. Di sisi lain, jumlah siswa yang dibimbing setiap guru BK melebihi rasio 1:150 siswa, sehingga layanan yang diberikan kurang maksimal. Sedangkan dalam hal supervisi, pihak pengawas belum maksimal dalam melaksanakan supervisi dikarenakan latar belakang pendidikan bukan bimbingan dan konseling. Selain itu, pengawasan yang dilakukan diperuntukkan bagi semua guru mata pelajaran yang di masing-masing lembaga. (Mufaridah & Zukin, 2023)

## Saran

Berdasarkan pembahasan diatas, sudah seharusnya seorang konselor yang professional untuk melakukan evaluasi program untuk mengetahui keterlaksanaan kegiatan dan ketercapaian tujuan dari program yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi akan memberikan manfaat yang sangat berarti bagi pelaksanaan program. Oleh karena itu, keterampilan dalam melakukan evaluasi perlu untuk dimiliki oleh konselor. (Azizah et al., 2017)

## DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, F., Ginting, H. F. B., & Utami, R. S. (2017). Evaluasi Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan Dan. *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling*, 1(1), 177–188. <http://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/snbk/article/view/219>
- Kamaluddin, H. (2011). Bimbingan dan Konseling Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17(4), 447–454. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v17i4.40>
- Mufaridah, H., & Zukin, A. (2023). Evaluasi Dan Supervisi Program Bimbingan Dan Konseling Pada Jenjang Smp , Sma Dan Smk. *KONSELING AT-TAWAZUN : Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling Islam*, 2(2), 124–133.
- Putra, E. M., & Nusantoro, E. (2015). Evaluasi Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di SMK Negeri 1 Blora (Model Cipp). *Indonesian Journal of Guidance and Counseling - Theory and Application*, 4(1), 37–45. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk>
- Putranti, D., Fithroni, F., & Kusumaningtias, D. (2021). Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Program Bimbingan Dan Konseling di Sekolah. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(2). <https://doi.org/10.24176/jpp.v3i2.5745>
- Sa'adah, N., & Rosidi, R. (2023). Tantangan-Tantangan Sosial dan Emosional Siswa: Fokus pada Peran Penting Guru Bimbingan dan Konseling di Tingkat SMP dan SMA. *Mutiara : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 1(1), 74–84. <https://doi.org/10.61404/jimi.v1i1.10>
- Sukatin, Dianovi, A., Siregar, D., Mawaddah, I., & Suryaningsih. (2022). Bimbingan dan Konseling Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Anak Bunarraqa*, 8(2), 1–12.
- Ummah, M. S. (2019). Bimbingan Dan Konseling. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Nomor 1). [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)
- Widodo, H., Sari, D. P., Wanhar, F. A., & Julianto, J. (2021). Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa SMK. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2168–2175. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.1028>